

## Identifikasi Dampak Sanksi Ekonomi Terhadap Perekonomian Turki

<sup>1</sup> Irvan Sikajudin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Indonesia

<sup>2</sup> Metasari Kartika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Indonesia

---

### Informasi Naskah

Submitted: 30 Mei 2020

Revision: 12 Juli 2020

Accepted: 22 Juli 2020

---

### Kata Kunci:

Sanksi Ekonomi, Embargo, Pembatasan Ekonomi, Larangan Perdagangan dan Kebijakan Luar Negeri

---

---

### Abstract

*This research aims to identify the economic sanctions obtained by the Turkish state and to know the data behaviour or trends in export data, imports, inflation, exchange rates and GDP before, during and after the provision of economic sanctions on the Turkish state. The study used secondary data from the presidential decree, newspaper, actual news, the official announcement which would later be processed into economic sanctions data, The World Bank, OECD, TÜİK, investing.com that some data was aggregated and processed by FRED. The study used the period before, on and after economic sanctions were granted to the Turkish state. After the data is collected, the analysis is then described in a descriptive and then illustrated through words and graphs, which will later use the techniques of deductive, inductive or mixed (deductive and inductive) and descriptive, that is collecting and compiling the necessary data in this study. The results of this study showed that economic sanctions in Turkey are present in various sectors and have a negative effect on affected sectors when economic sanctions are imposed against Turkey, So that if economic sanctions are not handled appropriately then this can make the Turkish economy continue to decline.*

---

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sanksi ekonomi yang didapatkan negara Turki dan untuk mengetahui perilaku data atau tren data ekspor, impor, inflasi, nilai tukar dan PDB sebelum, saat dan setelah pemberian sanksi ekonomi pada negara Turki. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari dekret presiden, surat kabar, berita aktual, pengumuman resmi yang nantinya akan diolah menjadi data sanksi ekonomi, The World Bank, OECD, TÜİK, investing.com yang beberapa data di agregasi dan di olah oleh FRED. Penelitian ini menggunakan periode sebelum, saat dan setelah sanksi ekonomi diberikan pada negara Turki. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif lalu digambarkan melalui kata-kata dan grafik, yang nantinya akan menggunakan teknik penulisan deduktif, induktif ataupun campuran (deduktif dan induktif) serta deskriptif, yaitu mengumpulkan dan menyusun data yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi ekonomi yang dialami Turki terdapat pada berbagai sektor dan memiliki efek negatif terhadap sektor-sektor yang terpengaruh saat sanksi ekonomi diberlakukan terhadap Turki, sehingga jika sanksi ekonomi tidak ditangani dengan tepat maka hal ini dapat membuat ekonomi Turki terus merosot.*

---

\* Corresponding Author.

Irvan Sikajudin, e-mail: [irvansika@gmail.com](mailto:irvansika@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sanksi ekonomi merupakan hukuman perdagangan dan finansial (Lin, 2016) yang berdampak terhadap ekonomi dan dijatuhkan oleh negara atau pun sebuah organisasi internasional kepada suatu negara yang meliputi berbagai bentuk pembatasan atau larangan perdagangan, tarif dan pembatasan transaksi keuangan (Haidar, 2017), dengan tujuan untuk melemahkan atau sebagai tindakan pemberian sanksi terhadap negara yang melanggar hukum internasional, pelanggaran perjanjian, mendukung kepentingan keamanan nasional dan/atau peningkatan tujuan luar negeri dan lain-lain. Hal ini akan mengisolasi dan menyebabkan negara yang terkena sanksi mengalami kesulitan internal maupun eksternal, jika hal ini terjadi maka pemerintah memiliki peran terhadap dampak ekonomi, karena hal itu termasuk bentuk intervensi pemerintah yang menimbulkan dampak kepada perekonomian bagi dua belah pihak, baik dampak negatif ataupun dampak positif. Dengan adanya sanksi ekonomi ini maka tidak dapat dipungkiri ketika suatu negara terkena sanksi ekonomi, maka akan muncul kesulitan dalam berbagai bidang, ketika sanksi ekonomi diterapkan muncul begitu masalah-masalah ekonomi seperti contohnya pengaruh fluktuasi mata uang lokal akan lebih intens selama sanksi karena tidak stabilnya sektor keuangan, impor ekspor yang terganggu, investor menurun. Bahkan akan juga berdampak pada keadaan sosial dengan meningkatnya masalah sosial, keamanan, tingkat kriminalitas dapat meningkat dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan menjadi lebih sulit daripada sebelum terkena sanksi ekonomi (Bigdeli, Taghi, Elham, & Boldagi, 2012)

Akibat diterimanya sanksi ekonomi ini menyebabkan meningkatnya biaya produksi yang nantinya akan membebani, membatasi cadangan mata uang asing, setidaknya dari tahun 1960 sampai 2008 terdapat 68 target negara yang di sanksi ekonomi, selama periode ini di temukan bukti empiris yang kuat bahwa pengenaan sanksi memiliki efek yang merugikan dan lebih parah bagi masyarakat miskin dan penduduk sipil (Faryadrac, 2015), bukan hanya pada bidang yang dijelaskan di atas, pengenaan sanksi juga merugikan terhadap ketidaksetaraan pendapatan, mengurangi pendapatan pemerintah, mengurangi anggaran pemerintah (Afesorgbor & Mahadevan, 2016), memicu krisis mata uang (Peksen & Son, 2015), menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Neuenkirch & Neumeier, 2015), memperluas kesenjangan kemiskinan (Neuenkirch & Neumeier, 2016), dan memiliki efek pada perdagangan internasional.

Neuenkirch & Neumeier (2015) menyelidiki dampak sanksi ekonomi, yaitu dampak sanksi ekonomi yang diterima negara target oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dan USA (US) pada pertumbuhan PDB, dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sanksi ekonomi yang di jatuhkan PBB dan US mempengaruhi pertumbuhan PDB negara target, dimana sanksi PBB memiliki signifikan secara statistik dan ekonomis, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara target. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 160 negara yang 67 mengalami sanksi ekonomi selama periode 1976 – 2012, variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pertumbuhan tahunan PDB per kapita dalam 2005 dolar US dan variabel independen adalah  $\log(\text{real GDP/capita})_{t-1}$ ,  $g(\text{population})_{t-1}$ ,  $\text{trade openness}_{t-1}$ ,  $\text{GDP}_{t-1}$ ,  $\text{political terror}_t$ ,  $\text{polity score}_t$ ,  $\text{interstate confl.}_t$ ,  $\text{internal confl.}_t$ , variabel dami(*sanction*), keterbukaan dan pertumbuhan populasi penduduk.

Hufbauer & Oegg (2003) menyelidiki efek dari sanksi ekonomi US pada perdagangan US berdasarkan *Andrew Rose's Gravity Model*. Studi ini menghitung dan memperkirakan jumlah kerugian bisnis yang hilang atau komersial di ekonomi US karena sanksi ini. Ini menunjukkan bahwa di antara enam negara yang sedang dipelajari, Iran adalah negara kedua yang telah dikenakan kerugian akibat sanksi atau hilangnya bisnis untuk perekonomian US. Variabel dependen yang digunakan ialah *Trade* kemudian variabel independen yang digunakan ialah *Distance between two countries* (Jarak antara dua Negara), *Product of land areas in square miles* (Produk dari Lahan-lahan dalam mil persegi), *Dummy for regional trade agreemen* (perjanjian perdagangan regional), *Dummy for common language* (bahasa umum), *Dummy for common border* (batasan umum), *Dummy for strict currency union*, *Dummy for landlocked country*, *Dummy for island country*, *Dummy for country pair that was part of the same nation during the year in question* (e.g. *United Kingdom and Bermuda*).

Penelitian yang dilakukan Shirazi, Azarbaiejani, & Sameti (2016) memperkirakan dampak sanksi ekonomi terhadap ekspor Iran, dimana menunjukkan bahwa sanksi yang diberlakukan

terhadap Iran telah berpengaruh signifikan dan negatif pada jumlah ekspor di Iran dan sanksi yang diberlakukan di setiap tahun telah menurun sekitar 33 persen ekspor Iran setiap tahunnya dan telah memberlakukan kerugian sebesar 104.000.000.000 dolar, penelitian ini menggunakan *Anderson dan Van Wincoop's Gravity Model (Fixed Effects)*, dimana variabel dependen adalah ekspor Iran sedangkan variabel independennya ialah *log LnDist*, *Iran sanction*, *border*, *lang* dan *colony*. *log LnDist* mewakili jarak geografis antara kedua negara *i* dan *j*, sanksi Iran adalah variabel dummy untuk memperhitungkan dampak dari sanksi terhadap ekspor Iran ke negara yang mengimpor barang dari Iran adalah 1 dan 0 sebaliknya. *Border* adalah variabel dummy untuk menentukan efek memiliki batas umum. Jika dua negara *i* dan *j* memiliki perbatasan yang sama, itu sama dengan 1 dan sebaliknya itu adalah nol. *Lang* juga merupakan variabel dummy untuk mempertimbangkan efek memiliki bahasa umum antara dua mitra dagang. Variabel ini adalah 1 jika dua negara memiliki bahasa yang umum dan nol jika tidak. *Colony* adalah sebuah Dummy variabel yang 1 jika kedua sisi perdagangan memiliki sejarah kolonial Umum dan nol sebaliknya..

Rasoulinezhad (2016) menginvestigasi sanksi dan efek harga minyak pada perdagangan Iran-Rusia dengan menggunakan gravity model. Dimana meneliti efek dari sanksi yang diberlakukan terhadap sanksi keuangan dan non sanksi keuangan dan juga guncangan harga minyak pada perdagangan Iran-Rusia melalui model gravitasi dengan menggunakan pendekatan VECM dari tahun 1994 – 2013. dimana hasil penelitian menunjukkan sanksi memberikan pengaruh negatif dan mempengaruhi perekonomian Iran dan berdasarkan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa perekonomian dapat lebih tumbuh jika tidak ada sanksi terhadap Iran. Variabel dependen yang digunakan ialah perdagangan antara Iran dan Rusia. Variabel Independennya ialah harga minyak, sanksi keuangan dan sanksi non keuangan.

Tyll, Pernica, & Arltová (2018) meneliti tentang dampak sanksi ekonomi terhadap ekonomi Rusia dan nilai tukar RUB/USD dengan ADL model dan EC model, dalam penelitian ini menerangkan bahwa sanksi barat yang dijatuhkan pada Rusia atas krisis Ukraina menyebabkan aliran modal keluar dari Rusia, Tetapi arus keluar itu tidak disebabkan secara eksklusif karena sanksi namun juga faktor lainnya. Variabel independennya ialah *Brent Oil Price* dan dependennya ialah RUB/USD (*ruble exchange rate*).

Dalam beberapa tahun terakhir Turki menerima sanksi ekonomi oleh beberapa negara, pada Jumat, 10 Agustus 2018 lalu Amerika Serikat (US), mengumumkan memberikan sanksi berupa kenaikan dua kali lipat tarif atau bea masuk aluminium dan baja dari Turki menjadi 20 % dan 50 % (Purwanto, 2018), hal ini terjadi karena penangkapan Turki atas seorang pastor asal US yang dituding ikut andil dalam upaya kudeta yang gagal terhadap presiden Turki pada tahun 2016 lalu dan perbedaan sikap mengenai perang di Suriah. Kebijakan ini menyebabkan investor mengalami kepanikan. Hal ini memberikan efek yang cukup signifikan terhadap mata uang Turki, Pada hari yang sama, Jumat, 10 Agustus 2018, mata uang Turki yakni Lira terdepresiasi hingga 18 % sampai 20 % terhadap Dolar US (Wirayani, 2018).

Dampak sanksi ekonomi terhadap perekonomian negara Turki yang bermayoritaskan Islam cenderung menurunkan perekonomian saat penerapan sanksi ekonomi pada negara tersebut, kebijakan luar negeri ini diterapkan untuk memaksa negara Turki untuk mengubah kebijakan yang mendukung negara ataupun organisasi pengirim sanksi ekonomi. Hal tersebut dapat berdampak terhadap pemilihan investor dalam berinvestasi di negara tersebut, dan negara-negara lain yang terkendala dalam perdagangan internasional, yang diakibatkan pembatasan atau pelarangan perniagaan ataupun di bidang jasa yang merupakan suatu instrumen untuk menerapkan sanksi ekonomi terhadap negara Turki, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Identifikasi sanksi ekonomi yang didapatkan negara Turki.
2. Mengetahui perilaku/tren data ekspor, impor, inflasi, nilai tukar dan PDB sebelum, saat dan setelah pemberian sanksi pada negara Turki.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada

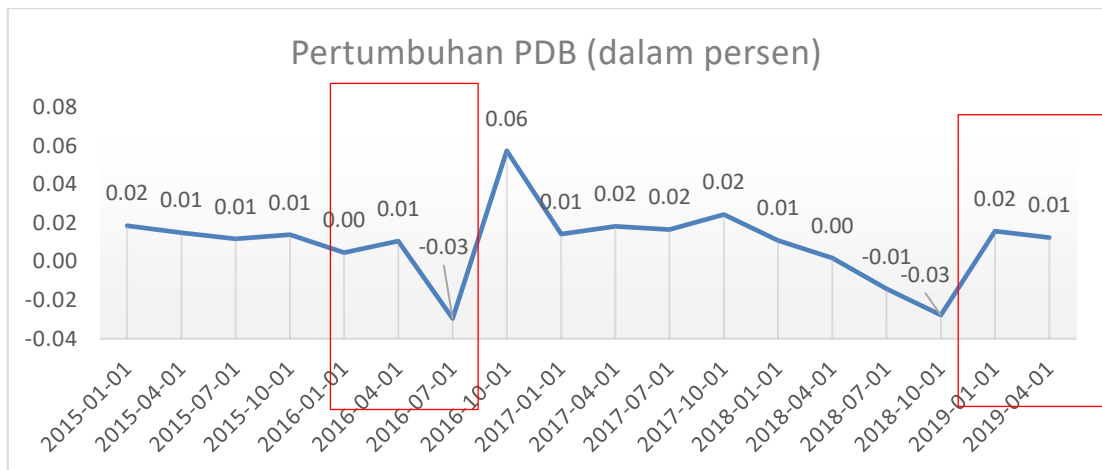
saat penelitian dan memproyeksikan fakta-fakta tentang masalah yang diteliti kemudian melakukan interpretasi yang akurat. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif lalu digambarkan melalui kata-kata dan grafik, yang nantinya akan menggunakan teknik penulisan deduktif, induktif ataupun campuran (deduktif dan induktif) serta deskriptif, yaitu mengumpulkan dan menyusun data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan data dalam kurun waktu tahun 2010-2019, menggunakan data bersumber dari dekret presiden, surat kabar, berita aktual dan pengumuman resmi yang nantinya akan diolah menjadi data sanksi ekonomi, lembaga International The World Bank (World Bank Group), Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Türkiye İstatistik Kurumu atau TÜİK (Turkish Statistical Institute), investing.com yang beberapa data di agregasi dan di olah oleh Federal Reserve Economic Data (FRED) atau Federal Reserve Bank of St. Louis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sanksi ekonomi yang dikenakan terhadap Turki pada periode tahun 2010 sampai 2019 diperoleh dari 2 negara yakni Amerika Serikat dan Rusia dan sebanyak 23 bulan atau 9 kuartal, yakni 3 kuartal pertama merupakan sanksi ekonomi yang diterima Turki dari Rusia sedangkan 6 kuartal selanjutnya merupakan sanksi ekonomi yang diterima Turki dari Amerika Serikat. Untuk sektor yang terpengaruh karena adanya sanksi ekonomi dari Rusia ialah (1.) Pariwisata, dalam bentuk pembatasan/pelarangan. (2.) Perdagangan, dalam bentuk pembatasan dan pelarangan buah, sayuran, daging, bahan makanan. (3.) Investasi, berbagai bentuk investasi yang masih tahap pembahasan dan selesai antara pemerintah Rusia dan Turki dibatalkan sampai waktu yang tidak ditentukan. (4.) Pendidikan, mahasiswa yang sedang berada di Turki di tarik pulang oleh Rusia dan program-program yang berkaitan dengan pendidikan dibatalkan. (5.) Hubungan kemanusiaan. (6.) Kerja sama antar pemerintah di berhentikan untuk waktu yang tidak ditentukan. (7.) Pemberhentian untuk waktu yang tidak ditentukan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan lembaga yang di bawah yurisdiksi Turki termasuk perusahaan konstruksi, tenaga kerja dll. Keputusan pemberian sanksi ekonomi oleh Rusia terhadap Turki tertuang dalam dekret atau surat keputusan presiden Federasi Rusia 28 November No.583 tentang langkah-langkah untuk memastikan keamanan nasional Federasi Rusia dan perlindungan warga negara Federasi Rusia dari tindak pidana dan tindakan melanggar hukum lainnya dan pada penerapan langkah-langkah ekonomi khusus dalam kaitannya dengan Republik Turki, akibat keputusan ini ekonomi Turki diperkirakan kehilangan sekitar Rp.138 Triliun dalam jangka pendek (Girit, 2016). Sanksi ekonomi yang diberikan Rusia dimulai saat 28 November 2015 dikarenakan angkatan udara Turki menembak jatuh jet tempur Rusia pada bulan November tahun 2015, dan diklaim telah melanggar wilayah udara Turki, sedangkan Moskow menegaskan jet tempur Su-24 berada di wilayah Suriah selama penerbangan tersebut karena pemerintah sah Suriah merupakan yang meminta Rusia untuk ikut campur dalam masalah di Suriah. Pemberian sanksi ekonomi oleh Rusia dicabut pada bulan Juni 2016 dikarenakan presiden Turki pada saat itu meminta maaf ke pada Rusia yang sebelumnya presiden Turki menolak meminta maaf.

Sedangkan sektor yang terpengaruh karena adanya sanksi ekonomi yang dikenakan Amerika Serikat (1.) Perdagangan (dalam bentuk tarif). (2.) Beberapa aset Turki di Amerika Serikat masuk dalam daftar sanksi yang diberikan oleh Amerika Serikat (oleh OFAC). Pada indikator-indikator yang telah dipilih untuk melihat perilaku data ketika sanksi ekonomi dikenakan menunjukkan beberapa indikator tersebut mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan.

Untuk pertumbuhan PDB Turki ketika sanksi ekonomi cenderung mengalami tren kenaikan setiap kuartal dari tahun 2010 hingga tahun 2019, walaupun pada kuartal tertentu PDB riil Turki juga mengalami penurunan, diantara dari beberapa faktor penurunan PDB riil Turki satu diantaranya ialah penerapan sanksi ekonomi yang dikenakan terhadap negara Turki oleh negara-negara lain yang mengenakan sanksi ekonomi terhadap negara Turki, pada saat sanksi ekonomi tidak diberlakukan terhadap Turki tren pertumbuhan PDB cenderung stabil, begitu pula saat sanksi ekonomi di cabut, PDB Turki perlahan tumbuh, hal ini dapat dilihat pada sanksi pertama kali yang dikenakan oleh Rusia, ketika sanksi ekonomi dicabut oleh Rusia PDB Turki mulai tumbuh perlahan dan menjadi stabil kembali.



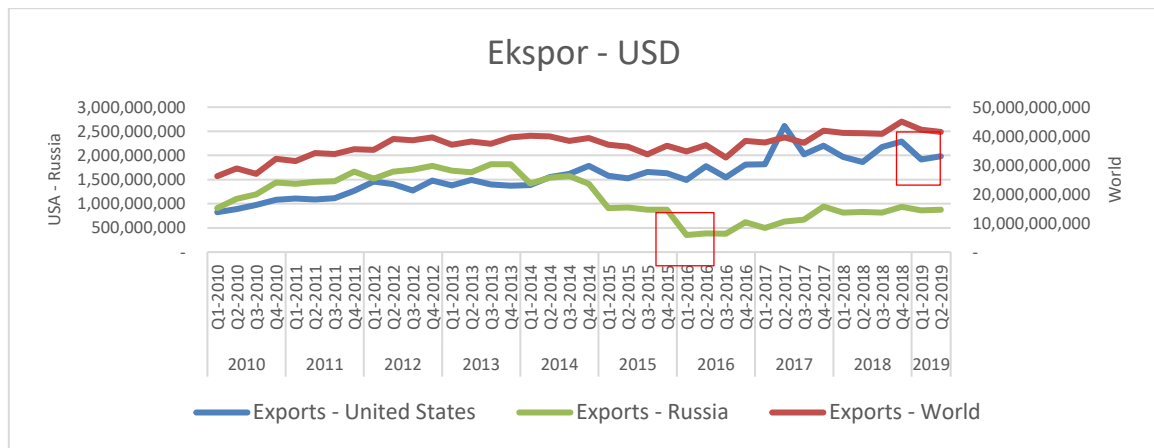
Sumber: fred.stlouisfed.org, diolah (2020).

**Gambar 1. Pertumbuhan PDB Turki, Q1 2015 – Q2 2019.**

Akibat sanksi ekonomi yang diterima Turki dari Rusia jika dilihat dari gambar 1. menunjukkan pertumbuhan PDB Turki tidak mengalami pertumbuhan pada kuartal pertama tahun 2016 atau turun sebesar 0,01% dari kuartal sebelumnya, hal ini karena pada kuartal sebelumnya telah dikenakan sanksi ekonomi oleh Rusia, kemudian perekonomian sempat tumbuh 0,01% pada kuartal kedua tahun 2016 namun turun kembali hingga pada -0,03% sampai akhir periode pemberian sanksi, dan meningkat hingga 0,06% ketika sanksi ekonomi yang diberikan Rusia terhadap Turki dicabut, hal tersebut ketika pemberlakuan sanksi ekonomi dicabut oleh Rusia perekonomian Turki mulai membaik jika dilihat dari data PDB di atas dan ditandai dengan mulai kembalinya proses perdagangan bilateral antar negara secara bertahap.

Kemudian sanksi ekonomi yang diterima oleh Turki dari Amerika Serikat jika dilihat dari gambar grafik di atas menunjukkan pertumbuhan PDB Turki pada kuartal pertama periode sanksi ekonomi diberlakukan mengalami penurunan yang sebelumnya memang sudah turun dari kuartal sebelumnya diperparah oleh pengenaan sanksi ekonomi oleh Amerika Serikat, sehingga pertumbuhan PDB Turki menyentuh -0,03, angka ini mirip ketika pengenaan sanksi ekonomi diberlakukan oleh Rusia terhadap Turki, namun pada saat Turki dikenakan sanksi ekonomi oleh Amerika Serikat, Turki juga melakukan tindakan balasan yang berupa sanksi ekonomi balasan dalam bentuk yang sama dengan sanksi ekonomi yang diberikan oleh Amerika Serikat yakni dalam bentuk tarif dagang bilateral atau antar kedua negara, jika Amerika Serikat mengenakan sanksi ekonomi pada komoditi baja dan aluminium dalam bentuk peningkatan tarif maka Turki mengenakan sanksi ekonomi pada komoditi tertentu yang diimpor dari Amerika Serikat.

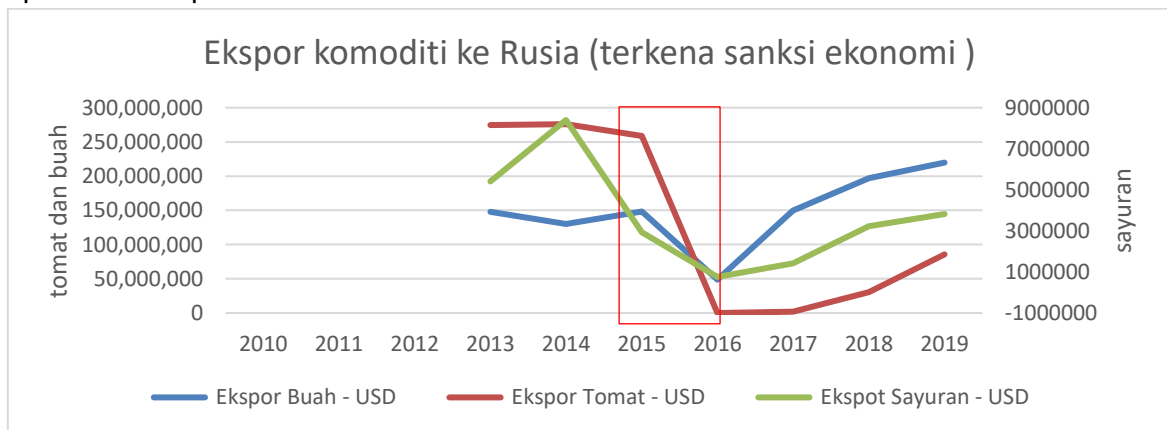
Untuk ekspor Turki cenderung mengalami tren kenaikan setiap kuartal dari tahun 2010 hingga tahun 2019, diantara dari beberapa faktor penurunan atau tanpa peningkatan ekspor Turki satu diantaranya ialah pengenaan sanksi ekonomi yang dikenakan terhadap negara Turki oleh negara-negara lain yang mengenakan sanksi ekonomi terhadap negara Turki, ketika sanksi ekonomi diberlakukan cenderung membuat ekspor Turki tidak meningkat bahkan mengalami penurunan, pada saat pemberian sanksi ekonomi dimana sanksi pertama diberikan oleh negara Rusia dan Turki tidak memberikan sanksi balasan terhadap Rusia memperlihatkan ekspor Turki menurun hingga akhir masa sanksi ekonomi diberlakukan, berbeda ketika sanksi kedua dikenakan Amerika Serikat terhadap Turki dan Turki mengenakan sanksi balasan terhadap Amerika Serikat, sehingga pada tahap awal pengenaan sanksi ekspor Turki terkena dampaknya dan tidak mengalami peningkatan, berbeda ketika Turki mengenakan sanksi balasan, ekspor Turki kemudian perlahan meningkat lagi. Pada saat sanksi ekonomi tidak diberlakukan terhadap Turki tren data ekspor cenderung stabil dan positif, begitu pula saat sanksi ekonomi di cabut, ekspor Turki perlahan langsung meningkat drastis pada periode selanjutnya, hal ini dapat dilihat pada sanksi pertama kali yang dikenakan oleh Rusia, ketika sanksi ekonomi dicabut oleh Rusia ekspor Turki mulai tumbuh dan terus meningkat.



Sumber: *oecd-ilibrary.org, diolah (2020).*

**Gambar 2. Ekspor Turki dengan Amerika Serikat, Rusia dan Dunia, 2010 - 2019**

Pada sanksi ekonomi pertama yang dikenakan kepada Turki oleh Rusia menyebabkan nilai ekspor Turki menurun dari yang sebelumnya 879 juta USD pada kuartal ke empat tahun 2015 menjadi sekitar 383 juta USD pada akhir periode pengenaan sanksi ekonomi. Nilai ekspor Turki akhirnya kembali tumbuh ketika sanksi ekonomi dicabut, namun pertumbuhan cukup lamban karena butuh waktu untuk menjalin hubungan kembali dan melanjutkan kerja sama antar negara yang sempat terhenti. Saat sanksi ekonomi yang diberlakukan Amerika Serikat terhadap Turki ekspor Turki sempat mengalami penurunan pada masa awal sanksi diberlakukan, namun pemerintah melakukan upaya balasan dengan memberi sanksi ekonomi kepada Amerika Serikat dan perlahan ekspor Turki mulai ikut tumbuh kembali.



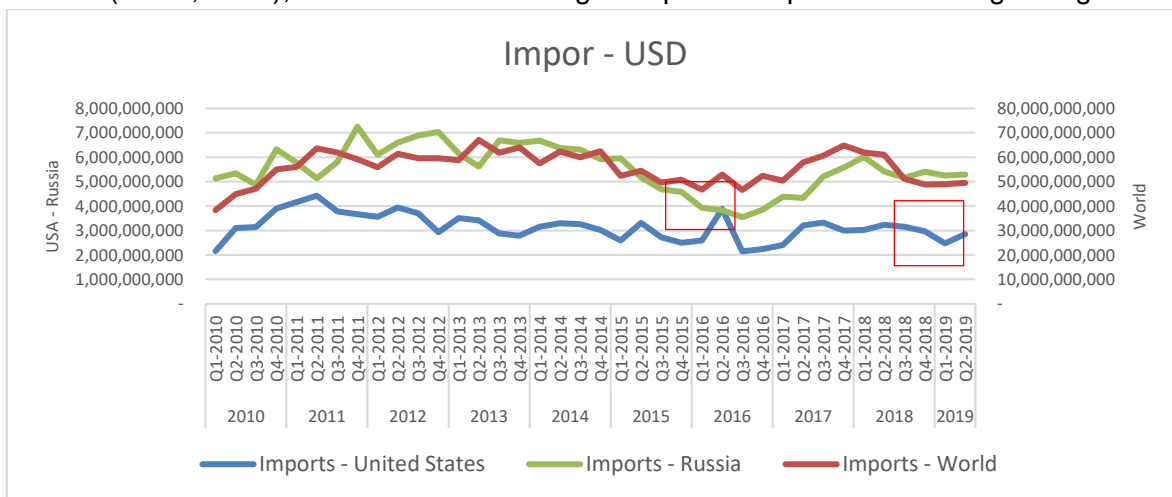
Sumber: *iz.tuik.gov.tr, diolah (2020).*

**Gambar 3. Ekspor komoditi ke Rusia (Komoditi yang terkena sanksi), 2010 - 2019**

Berdasarkan Gambar 3. beberapa komoditi yang dilarang atau dibatasi masuk ke Rusia dari Turki nilai ekspornya turun drastis ketika sanksi ekonomi diberlakukan dan mulai pulih saat sanksi ekonomi di cabut. Ekspor buah-buahan dari Turki yang pada tahun 2014 yakni sebelum sanksi pelarangan atau pembatasan untuk impor buah-buahan dari Turki ke Rusia sebesar 129 juta USD turun drastis menjadi sekitar 50 juta USD pada periode sanksi ekonomi yang dikenakan hingga tahun 2016, untuk impor tomat dari Turki ke Rusia sekitar 280 juta USD turun drastis hingga 0 USD yang berarti impor tomat diberhentikan sepenuhnya pada periode sanksi ekonomi yang dikenakan hingga tahun 2016, untuk impor sayuran dari Turki ke Rusia sekitar 280 juta USD turun drastis menjadi sekitar 50 juta USD pada periode sanksi ekonomi yang dikenakan hingga tahun 2016.

Untuk impor Turki cenderung mengalami tren kenaikan setiap kuartal dari tahun 2010 hingga tahun 2019, diantara dari beberapa faktor penurunan atau tanpa peningkatan impor Turki satu diantaranya ialah pengenaan sanksi ekonomi yang dikenakan terhadap negara Turki oleh negara-negara lain yang mengenakan sanksi ekonomi terhadap negara Turki, analisis menunjukkan ketika sanksi ekonomi diberlakukan cenderung membuat impor Turki tidak meningkat bahkan mengalami penurunan, pada saat pemberian sanksi ekonomi dimana sanksi

pertama diberikan oleh negara Rusia dan Turki tidak memberikan sanksi balasan terhadap Rusia memperlihatkan impor turki menurun hingga akhir masa sanksi ekonomi diberlakukan, hal ini karena sanksi yang dikenakan Rusia terhadap Turki satu diantaranya berbentuk larangan atau pemboikotan perdagangan bilateral antara Turki dan Rusia yang merupakan negara No. 1 yang melakukan perdagangan bilateral yakni eksportir terbesar untuk Turki (Institute Turkish Statistical, 2019). ketika sanksi kedua dikenakan Amerika Serikat terhadap Turki dan Turki mengenakan sanksi balasan terhadap Amerika Serikat dan pada tahap awal penerapan sanksi impor Turki terkena dampaknya karena pada tahap awal Turki memberlakukan pembatasan impor baja asing sehingga impor mengalami penurunan pada kuartal pertama penerapan sanksi oleh Amerika Serikat dan ketika Turki mengenakan sanksi balasan berupa penggantian tarif impor untuk produk asal Amerika Serikat yakni impor mobil, alkohol, wiski, produk kosmetik, PVC dan tembakau (Tendi, 2019), kemudian di ikuti dengan impor Turki perlahan meningkat lagi.



Sumber: *oecd-ilibrary.org, diolah (2020).*

**Gambar 4. Impor Turki dengan Amerika Serikat, Rusia dan Dunia, 2010 - 2019**

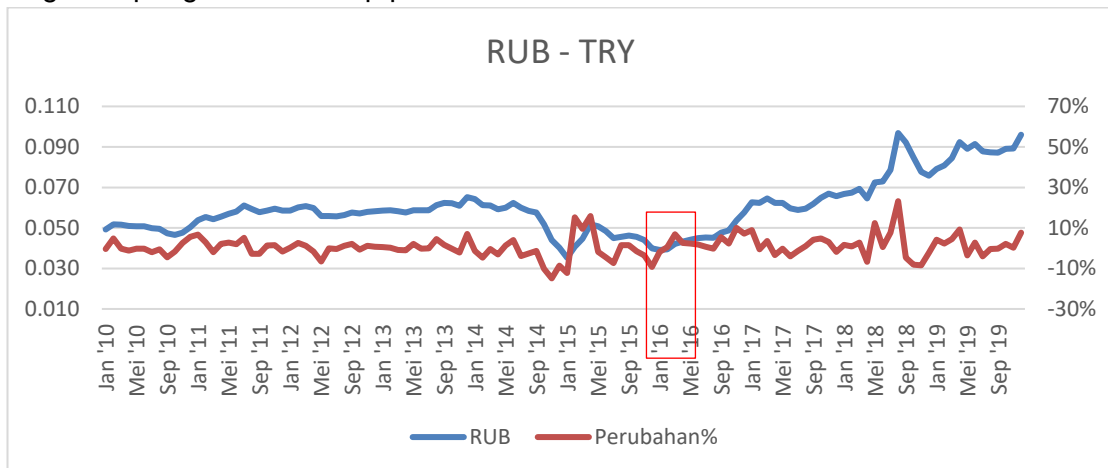
Tren data impor pada saat penerapan sanksi oleh Rusia memperlihatkan turunnya impor dari Rusia dan meningkatnya impor dari Amerika Serikat, dan saat penerapan sanksi oleh Amerika Serikat impor Turki dengan Amerika Serikat pada periode awal sanksi mengalami penurunan karena turki melarang impor dari Amerika Serikat sebagai salah satu upaya untuk melawan sanksi ekonomi Amerika Serikat, namun setelah ada pengurangan sanksi dari Amerika Serikat membuat nilai Impor Turki kembali tumbuh walaupun tidak lebih tinggi daripada sebelum sanksi ekonomi dikenakan.



Sumber: *turkstat.gov.tr, diolah (2020).*

**Gambar 5. Inflasi Turki (IHK), 2010 - 2019**

Dapat dilihat pada Gambar 5. menunjukkan bahwa inflasi Turki fluktuatif dari tahun 2010 hingga tahun 2019, ketika sanksi pada periode pertama yakni oleh Rusia inflasi cenderung biasa namun ketika sanksi kedua dikenakan Amerika Serikat terhadap Turki, pada tahap awal penerapan sanksi inflasi Turki meningkat drastis hingga 6.30% pada bulan September 2018 setelah sebulan dari penerapan sanksi ekonomi yakni pada bulan Agustus 2018 oleh Amerika Serikat, yang sebelumnya pada bulan Juli 2018 inflasi Turki hanya sebesar 0,55%. Peningkatan inflasi yang begitu tinggi saat penerapan sanksi ekonomi membuktikan bahwa sanksi ekonomi dapat sangat berpengaruh terhadap perekonomian.

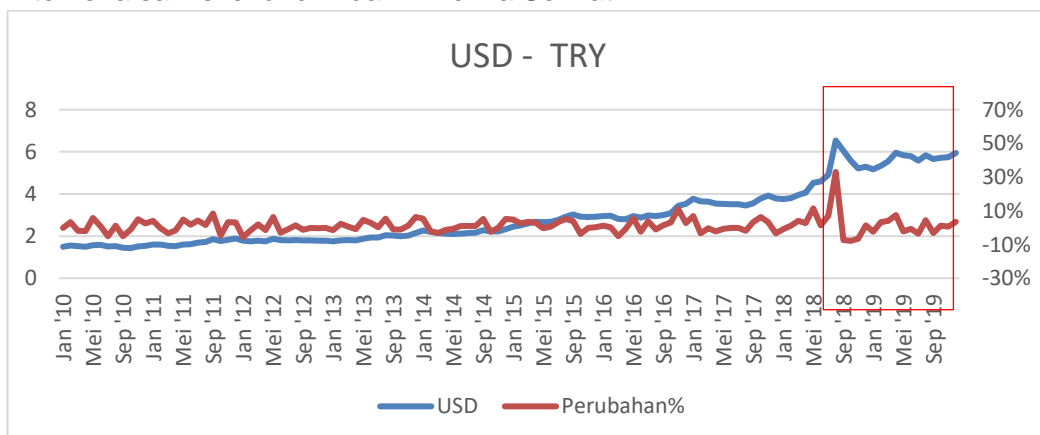


Sumber: *investing.com, diolah (2020).*

**Gambar 6. Nilai Tukar RUB-TRY, 2010 - 2019**

Berdasarkan gambar 6. nilai tukar RUB terus mengalami fluktuasi selama 10 tahun. Namun secara keseluruhan tren nilai tukar RUB menunjukkan penguatan atau apresiasi terhadap nilai tukar TRY. Namun pada periode akhir tahun 2014 dan awal tahun 2015 TRY mengalami penguatan terhadap RUB dimana RUB kehilangan 50% nilai tukarnya dikarenakan jatuhnya harga minyak dunia dan sanksi barat atas negara itu terkait dengan konflik di Ukraina Timur yang mulai memukul perekonomian Rusia (BBC, 2014). Setelah sempat bangkit beberapa saat nilai tukar RUB kembali jatuh, namun saat Rusia mengenakan sanksi ekonomi kepada Turki nilai Tukar RUB terhadap TRY kembali menguat.

Berdasarkan gambar 1.7 nilai tukar USD terus mengalami fluktuasi selama 10 tahun. Namun secara keseluruhan tren nilai tukar USD menunjukkan penguatan atau apresiasi terhadap nilai tukar TRY. Setelah Amerika Serikat mengenakan sanksi ekonomi kepada Turki dalam bentuk peningkatan tarif impor nilai Tukar USD meningkat drastis hingga 33,4% atau 1 USD sama dengan 6.6 TRY pada periode selanjutnya, setelah Turki mengenakan sanksi balasan kepada Amerika Serikat nilai tukar TRY menguat terhadap USD namun tetap saja lebih lemah daripada sebelum terkena sanksi ekonomi dari Amerika Serikat.



Sumber: *investing.com, diolah (2020).*

**Gambar 7. Nilai Tukar USD-TRY, 2010 - 2019**



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sanksi Ekonomi yang terjadi di Turki ternyata mempengaruhi perekonomiannya. Terlihat dari indikator makro yakni ekspor, impor, inflasi dan nilai tukar yang menunjukkan bahwa sanksi ekonomi memiliki dampak negatif terhadap perekonomian Turki. Selama sanksi ekonomi terjadi, trend ekspor menunjukkan penurunan bahkan terhenti untuk komoditi tertentu, tren impor dengan Rusia menunjukkan penurunan hingga sanksi ekonomi berakhir dan tren impor dengan Amerika Serikat menunjukkan penurunan pada tahap awal pengenaan sanksi ekonomi, trend inflasi menunjukkan ketika sanksi ekonomi di kenakan oleh Amerika Serikat berpengaruh hingga 6.30% setelah 1 bulan sanksi ekonomi, yang pada 1 bulan sebelumnya hanya 0.55%, serta tren nilai tukar menunjukkan nilai tukar mata uang negara yang memberi sanksi ekonomi terhadap Turki mengalami penguatan terhadap nilai tukar mata uang negara Turki saat sanksi ekonomi diberlakukan.

### Saran

1. Pemerintah Turki hendaknya lebih berupaya meningkatkan stabilitas antar sektor perekonomian ketika sanksi ekonomi dikenakan pada negaranya. Jika pemerintah Turki dapat menjaga stabilitas antar sektor perekonomian ketika sanksi ekonomi dikenakan maka diharapkan potensi negatif dari sanksi ekonomi dapat diminimalisir bahkan jika memungkinkan dapat dihilangkan.
2. Pemerintah Turki hendaknya meningkatkan hubungan bilateral yang berkaitan dengan perekonomian dengan banyak negara, sehingga jika nantinya dikenakan sanksi ekonomi oleh suatu negara ataupun organisasi internasional, negara dapat bertahan dengan hubungan-hubungan bilateral terkait perekonomian dari negara lain, dan dari hal tersebut diharapkan negara dapat membangun sebuah sistem proteksi diri dari ancaman sanksi ekonomi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. dan Dr. H. Bustami, S.E, M.Si yang telah memberikan saran bagi penyempurnaan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afesorgbor, S. K., & Mahadevan, R. (2016). The Impact of Economic Sanctions on Income Inequality of Target States. *World Development*, 83, 1-11. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.03.015>
- BBC. (2014, Desember 16). *Rubel mencapai nilai terendah terbaru*. Retrieved from BBC: [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2014/12/141216\\_bisnis\\_rubel](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2014/12/141216_bisnis_rubel)
- Bigdeli, Z., Taghi, M., Elham, G., & Boldagi, F. T. (2012). Investigating the effect of economic sanctions on Iran's trading: A use of gravity model. *Quarterly Journal of Economic Research (Islamic-Iranian Approach)*, 119-109.
- Faryadrac, V. (2015). Effect of sanctions and analysis of post-war conditions on Iran's agricultural sector. *Tehran*.
- Federal Reserve Bank of St. Louis. (2019). Retrieved from Federal Reserve Economic Data (FRED): <https://fred.stlouisfed.org>
- Girit, S. (2016, Januari 3). *Gara-gara sanksi Rusia, ekonomi Turki kehilangan Rp138 triliun*. Retrieved from BBC: [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/01/160103\\_majalah\\_bisnis\\_rusia\\_turki](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/01/160103_majalah_bisnis_rusia_turki)
- Haidar, J. I. (2017). Sanctions and Exports Deflection: Evidence from Iran. *Economic Policy (CEPR)*, 319-355.
- Hufbauer, G. C., & Oegg, B. (2003). International Economics Policy Briefs. *The Impact of*

*Economic Sanctions on US Trade: Andrew Rose's Gravity Model.*

- Institute, Turkish Statistical. (2019). *Foreign Trade Statistics, December 2019*. Republic Of Turkey Ministry Of Trade. Turkey: Turkish Statistical Institute. Retrieved from <http://www.turkstat.gov.tr/PreHaberBultenleri.do?id=33848#>
- Lin, T. C. (2016). *Financial Weapons of War*. pp. 1377-1440.
- Neuenkirch, M., & Neumeier, F. (2015). The Impact of UN and US Economic Sanctions on GDP Growth. *European Journal of Political Economy*, 110-125.
- Neuenkirch, M., & Neumeier, F. (2016). The impact of US sanctions on poverty. *Journal of Development Economics*, 110-119.
- OECDiLibrary. (2020). *Trade in value by partner countries*. OECDiLibrary. doi:<https://doi.org/10.1787/data-00700-en>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *OECD DATA*. Retrieved from OECD: <http://www.oecd.org/>
- Peksen, D., & Son, B. (2015). Economic coercion and currency crises in target countries. *Journal of Peace Research*, 448-468.
- Purwanto, D. (2018, Agustus 14). *Trump Serang Turki dengan Tarif Impor, Erdogan: Ekonomi Kami Kuat*. Retrieved from Jurnal Islam (Jurnis): <https://jurnalislam.com/trump-serang-turki-dengan-tarif-impor-erdogan-ekonomi-kami-kuat/>
- Rasoulinezhad, E. (2016). Investigation Of Sanctions And Oil Price Effects On The Iran-Russia Trade By Using The Gravity Model. *Вестник СПбГУ*, 2, 68-84. doi:10.21638/11701/spbu05.2016.204
- Shirazi, H., Azarbaiejani, K., & Sameti, M. (2016). The Effect of Economic Sanctions on Iran's Export. *The Iranian Economic Review (IER Journal)*, 20, 111-124.
- Tendi. (2019, mei 23). *Turki pangkas tarif impor sejumlah produk dari Amerika Serikat*. Retrieved from kontan.co.id: <https://internasional.kontan.co.id/news/turki-pangkas-tarif-impor-sejumlah-produk-dari-amerika-serikat>
- The World Bank Group. (2019). Retrieved from THE WORLD BANK: <https://www.worldbank.org/>
- Tyll, L., Pernica, K., & Arltová, M. (2018). The impact of economic sanctions on Russian economy and the RUB/USD exchange rate. *Journal of International Studies*, 21-33. doi:10.14254/2071-8330.2018/11-1/2
- Wirayani, P. (2018, Agustus 15). *Turki Naikkan Bea Impor Alkohol hingga Mobil AS 100% Lebih!* Retrieved from CNBC INDONESIA: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180815121657-17-28710/turki-naikkan-bea-impor-alkohol-hingga-mobil-as-100-lebih>